

**DEGRADASI PERIWAYAT ŠIQAH:
TELAAH KITAB AL-IGHTIBĀṬ KARYA
BURHĀN AL-DĪN AL-ḤALABĪ W.841 H**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh :

IFANA DEWI

NIM: 21105050014

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-788/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : DEGRADASI PERIWAYAT SIQAH : TELAAH KITAB AL-IGHTIBAT KARYA
BURHAN AL-DIN AL-HALABI W.841 H

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFANA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050014
Telah diujikan pada : Selasa, 29 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kennal Sidang/Penguji I
Dr. H. Agung Damartha, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 663666d3d6e1



Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 663578940a6d



Penguji III
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 663d433c14dd



Yogyakarta, 29 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habsah Abroz, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 664d8800576

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ifana Dewi

NIM : 21105050014

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Degradasi Kualitas Periwiyat Tsaiqoh: Telaah Kitab *Al-Ighthibah Bi Man Raniya Bi Al-Ikhla'ah* Karya Burhanuddin Al-Halabi W. 841 H.

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimuncayakan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Pembimbing,



Dr. H. Agung Dinarto, M. Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifana Dewi
NIM : 21105050014
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Degradasi Kualitas Periwayat Tsiqoh: *Telaah Kitab Al-Ightibath Bi Man Rumiya Bi Al-Ikhtilath Karya Burhanuddin Al-Halabi W. 841 H.*

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarto, M. Ag.

NIP: 19680124 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifana Dewi
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 23 September 2002
NIM : 21105050014
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Ifana Dewi

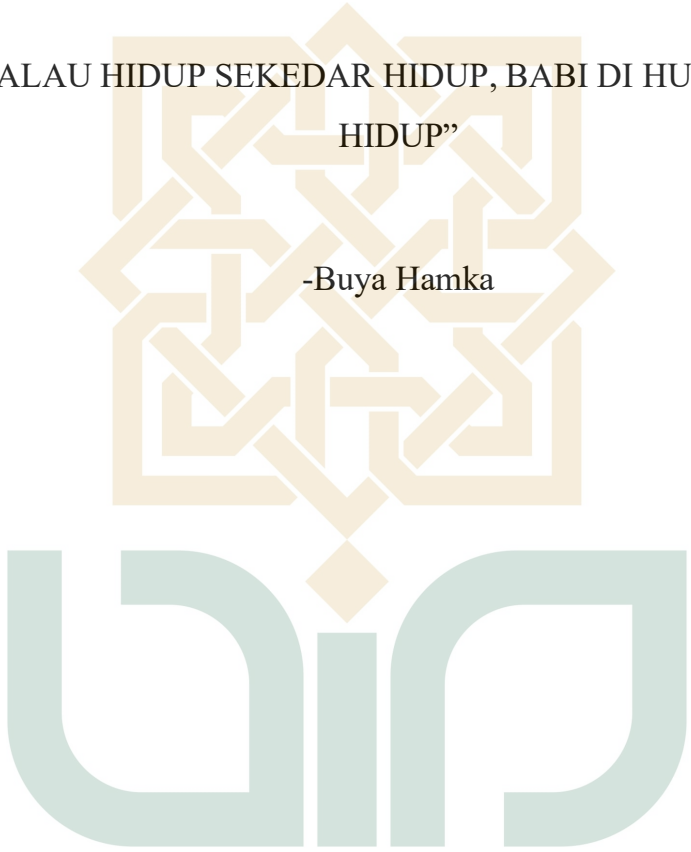
NIM. 21105050014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“KALAU HIDUP SEKEDAR HIDUP, BABI DI HUTAN PUN
HIDUP”

-Buya Hamka

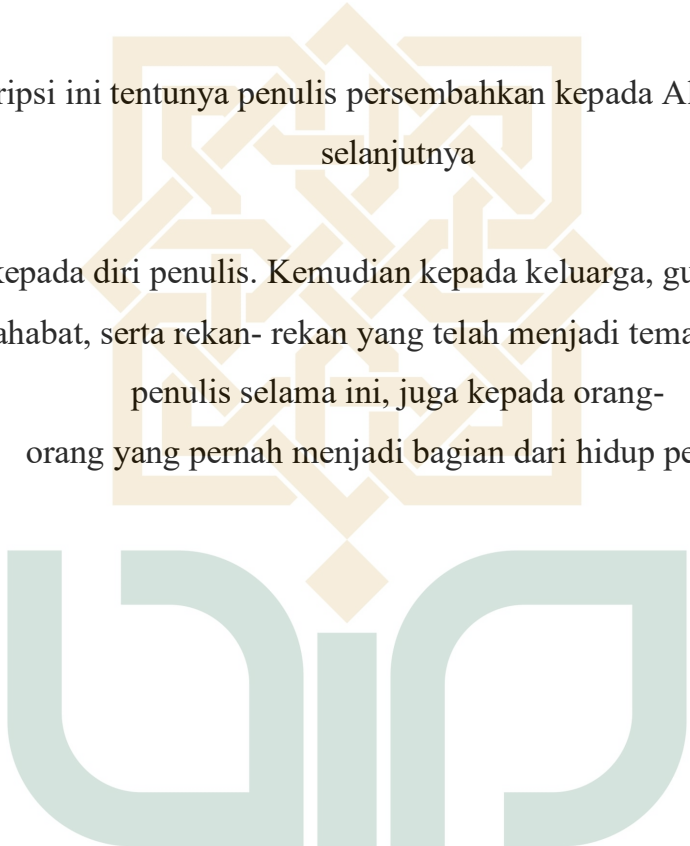


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini tentunya penulis persembahkan kepada Allah SWT.,
selanjutnya

kepada diri penulis. Kemudian kepada keluarga, guru-guru,
sahabat, serta rekan- rekan yang telah menjadi teman belajar
penulis selama ini, juga kepada orang-
orang yang pernah menjadi bagian dari hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	`el
م	Mim	M	`em
ن	Nun	N	`en
و	Wau	W	W

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدٌ	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عَدَدٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

جَامِعَاتُهُ	Ditulis	<i>Jama’ah</i>
الْجِزْيَةُ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikhendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَارَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
---------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah kashrah, dan dhammah ditulis t atau h.

زَكَاةً	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
---------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif اَاف	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati اَاف	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + ya' mati اَاف	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>

4.	Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>
----	-------------------------------------	-----------------	-----------------------

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْتُهُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَاوِل	Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَاتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

F. Kata Sandang Alim + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
-----------	---------	-----------------

ال سَامِسْ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
------------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*) nya

ال اِسْمَاءُ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
ال اِسْمَسْ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya

ذَا اِيْ الْفُرُوْدِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اَهْلُ السُّنَّاهِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena *ikhtilāṭ* yang menyebabkan degradasi pada periwayat hadis serta kontribusi kitab *Al-Ightibāṭ* karya Burhān al-Dīn al-Ḥalabī. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh signifikansi menjaga keautentikan hadis, di mana periwayat sebagai penjaga transmisi hadis rentan mengalami perubahan kondisi—seperti efek penuaan, penyakit, atau musibah—yang berpotensi memengaruhi kualitas riwayat. Fokus atau tujuan utama penelitian ini untuk: (1) menganalisis metodologi al-Ḥalabī dalam menyusun daftar periwayat hadis (yang mengalami *ikhtilāṭ*), (2) mengidentifikasi faktor penyebab *ikhtilāṭ* dan dampaknya terhadap riwayat, serta (3) memetakan periwayat *ṣiqāḥ* (terpercaya) dan *ghayru ṣiqāḥ* (non-terpercaya) yang tercatat dalam kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Data primer bersumber dari kitab *al-Ightibāṭ* sendiri, dan data sekunder bersumber dari literatur *rijāl al-hadīs* klasik hingga kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Ḥalabī menyusun kitabnya secara sistematis (abjad) dan ringkas, mencakup 123 periwayat dari kalangan *ṣiqāḥ* dan *ghayru ṣiqāḥ*. Faktor penyebab *ikhtilāṭ* dominan disebabkan usia lanjut dan musibah yang menimpa periwayat. Meski al-Ḥalabī lebih banyak mengompilasi penilaian ulama terdahulu daripada memberikan analisis mandiri, kitab ini tetap menjadi rujukan penting dalam kritik sanad. Penelitian ini menegaskan bahwa penilaian periwayat tidak bersifat statis, melainkan dinamis sesuai perubahan kondisi, serta menawarkan metodologi kontekstual dalam menilai riwayat dari periwayat *mukhtaliṭ*.

Kata Kunci: *Mukhtaliṭ*, *Ikhtilāṭ*, *Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, *Al-Ightibāṭ*, Al-Ḥalabī.

ABSTRACT

This study explores the phenomenon of *ikhtilāṭ* that leads to the degradation of hadith transmitters and analyzes the scholarly contribution of *al-Ightibāṭ*, authored by Burhān al-Dīn al-Ḥalabī. The research is motivated by the critical importance of preserving the authenticity of hadith, in which transmitters—serving as conduits of hadith transmission—are vulnerable to deteriorating conditions such as aging, illness, or misfortune that may affect the reliability of their narrations. This study aims to: (1) analyze al-Ḥalabī’s methodology in compiling the list of hadith transmitters who experienced *ikhtilāṭ*, (2) identify the causative factors of *ikhtilāṭ* and its impact on the transmission of hadith, and (3) classify the *thiqqah* (trustworthy) and *ghayru siqqah* (untrustworthy) narrators documented in the book. This research employs a qualitative method using a library research approach. The primary data source is the *al-Ightibāṭ* itself, while secondary data are derived from classical to contemporary *rijāl al-ḥadīth* literature. The findings show that al-Ḥalabī compiled his work in a systematic (alphabetical) and concise manner, listing 123 narrators, both *thiqqah* and *ghayru siqqah*. The dominant factors causing *ikhtilāṭ* include advanced age and personal misfortunes. Although al-Ḥalabī’s work is a key reference in *isnād* criticism, he primarily compiled earlier scholars’ evaluations rather than offering independent analysis. This study highlights that narrator assessment is not static but dynamic and contextual, adapting to the narrators’ changing conditions. It also offers a methodological framework for evaluating narrations from *mukhtaliṭ* transmitters.

Keywords: *Mukhtaliṭ, Ikhtilāṭ, Al-Jarḥ wa al-Ta’dīl, Al-Ightibāṭ, Al-Ḥalabī.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Tak hentinya segala puji dan ucapan syukur penulis persembahkan kepada Tuhan Allah Swt. yang jiwa penulis berada dalam kuasanya. Atas limpahan anugerah, nikmat, serta kasih sayangnya, mengantarkan penulis kepada kehidupan yang jauh lebih baik dari hari kemarin. Satu dari sekiannya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yang susah payah penulis perjuangkan. Mencuri waktu ditengah kegiatan dan pekerjaan yang teramat padat dan menyesakkan, diatas perasaan dan hati yang terluka, juga berada dalam dinamika kehidupan yang penuh liku. Sampailah pada moment yang berbahagia, yakni pada bagian menulis kata pengantar pada tugas akhir yang berjudul “Degradasi Periwayat *Siqah*: Telaah Kitab *Al-Ightibāt* karya Burhān al- Dīn al-Ḥalabī W.841 H”.

Skripsi ini merupakan kajian dalam cabang *Ilmu Rijāl al-Hadis*, dengan fokus utama pada pembahasan periwayat *mukhtaliṭ*, yang berisi tentang suatu perubahan kondisi yang menimpa periwayat, sehingga berdampak pada kualitas periwayatannya. Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk mengulas metodologi yang digunakan oleh al-Ḥalabī dalam menyeleksi dan menilai para periwayat yang dihimpun dalam kitab *Al-Ightibāt*.

Tak dapat dipungkiri, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu, baik secara moral maupun akademik. Oleh karenanya, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, mas ipa, kadapi, dan si bontot nuha. Terimakasih telah mendidik penulis menjadi seorang perempuan yang kuat, teguh pendiri, juga mandiri.
2. Kepala Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag.
3. Kepada Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya, yakni Bapak Agung Danarta M.Ag, dengan segala hormat dan ketulusan, penulis ucapkan ribuan terimakasih. Tak hanya sabar dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi, beliau juga telah banyak mendukung penulis dalam melanjutkan studi S1. Sekali lagi saya ucapkan ribuan terimakasih kepada Bapak Agung, semoga segala hal baik selalu menyertai bapak. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Ilmu Hadis yang telah mengampu dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan saya.
5. Segenap pengasuh dan dewan asatidz Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, Ibu Nyai Luthfiyah, Ibu Maya, Abah Hilmy, Abah Afif, dan Abah Zaky, serta seluruh dewan asatidz lainnya tak bisa penulis sebut satu persatu.
6. Para Musyriffat atau dewan pembimbing yang selalu tangguh, terkhusus kepada teman kamar 5 MQ (Mba Indana, Mba Maila, Clara, dan Maylina) yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi semangat.
7. Sahabat-sahabat teles kebes senasib seperjuangan, “Dharma Manutan” (Bilbong, Azmoy, Ulfah, Azim, Lulu, Pupeng, Via, Anden, Napees, Sinday, dan Nuree), yang telah menjadi saksi tak bisu atas perjalanan panjang. Juga kepada alpee lamongan, penulis

ucapkan banyak terimakasih.

8. Rekan-rekan Ma'had Aly Krapyak 2021, Ilmu Hadis 2021, khususnya teman-teman ILHA Krapyak21. Terutama kepada sahabat saya (Linda, Fayad, Nopal, Royyan, Jia, Umam) yang telah kebersamai dan mendukung penulis sejak awal perkuliahan hingga kini, dan semoga seterusnya.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam skripsi ini. Demikian, tentulah terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang memerlukan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan kedepan. Besar harapan penulis, ketidaksempurnaan ini tetap menjadi sumbangsih kecil dalam khazanah keilmuan hadis, juga sebagai suatu ilmu dan amal ibadah yang bermanfaat. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Ifana Dewi

NIM. 21105050014

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAIDAH, KUALITAS, & JENIS PERIWAYAT HADIS	15
A. Kaidah Keshahihan Sanad Hadis	15
B. Per riwayat Šiqah dan Ghayra Šiqah	26
C. Per riwayat Mukhtalit.....	31
1. Ragam Istilah Ikhtilāt	32
2. Hukum Riwayat Mukhtalit.....	35
3. Metode al-Nasa’i Atas Hadis yang Ditawaqqufkan	38

BAB III PROFIL AL-ḤALABĪ & GAMBARAN KITAB	40
A. Biografi Imam Burhān al-Dīn al-Ḥalabī.....	40
1. Latar Belakang Keluarga Burhān al-Dīn al-Ḥalabī	40
2. Riwayat Pendidikan Burhān al-Dīn al-Ḥalabī.....	42
3. Guru-Guru Burhān al-Dīn al-Ḥalabī	46
4. Karya-Karya Ibrahim Al-Ḥalabī.....	49
B. Gambaran Umum Kitab Al-Ightibāt	52
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	53
2. Sistematika & Metodologi Kitab Al-Ightibāt	54
BAB IV PERIWAYAT MUKHTALIṬ	66
A. Kategori Ikhtilāt yang Dialami Periwat	66
1. Klasifikasi Periwat yang Terkena <i>Ikhtilat</i>	66
1.1 Periwat Mukhtaliṭ yang Tetap <i>Ṣiqah</i>	67
1.2 Periwat yang <i>Ikhtilāt</i> -nya Menambah Kedhaifannya	70
1.3 Periwat <i>Mukhtaliṭ</i> Yang Riwayatnya Terdampak	72
B. Sikap Ulama Terhadap Riwayat Mukhtalit.....	91
C. Hasil Analisis	94
D. Metode Penilaian Riwayat Mukhtalit.....	98
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis telah menduduki peranan penting dalam agama Islam. Disamping itu, hadis juga menjadi sumber hukum bagi umat Islam dan merangkap fungsi sebagai penjelas atas risalah yang diturunkan oleh Allah Swt. berupa al-Qur'ān.¹ Melihat peranannya yang signifikan ini, mensyaratkan sebuah hadis harus terjamin keautentikannya dari segala bentuk kecacatan. Keautentikan sebuah hadis merujuk pada segala sesuatu baik berupa ucapan, tindakan maupun ketentuan yang betul-betul disandarkan dan dilegitimasi langsung oleh Nabi Saw. tanpa adanya sebuah kecacatan.²

Teks hadis yang sampai ke tangan kita pada hari ini telah melewati proses transmisi keilmuan yang begitu panjang. Hal itu tidak terlepas dari peran periwayat dalam ketersebaran hadis dengan segala dinamika problematika yang ada.³ Melihat kompleksnya problematika yang hadir di tengah periwayat, para ulama pada masa awal mengerahkan segala daya upaya untuk memformulasikan sebuah kaidah keśahihan yang berisi sederet

¹ Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'ān dan hadis sebagai sumber hukum islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 204–16.

² Mahmud Ath-Thahan, "*Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīs*," *Iskandariyah: Markaz al-Hadis al-Dirasat*, 2004.

³ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'ān* (Prenada Media, 2022), hlm. 49.

kriteria seorang periwayat.⁴ Bukan tanpa sebab, hal itu dikarenakan para periwayat hadis memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas hadis.⁵ Mereka ialah pembawa ajaran dan sunnah Nabi Saw.

Disisi lain, perlu diingat juga bahwa periwayat hadis sejatinya ialah manusia biasa yang tak luput dari kekurangan dan kelemahan.⁶ Terlebih kekurangan dan kelemahan itu didapat dari proses penuaan, yang menjadi sebab sebagian besar periwayat mengalami perubahan kondisi secara fisiologi dan psikis. Setiap manusia, tak terkecuali periwayat, akan mengalami penuaan dan perubahan fisik yang tidak dapat dihindarkan. Tak hanya perubahan fisik, diusia senjanya mereka berpotensi mengalami penurunan fungsi kognitif.⁷

Fenomena sosial diatas menjadi problem dalam studi keilmuan hadis, dimana sejumlah periwayat yang semula dinilai *siqah* mengalami penurunan kualitas hafalan. Perubahan kualitas ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor eksternal. Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut ialah sebab efek samping dari usia lanjut. Adapun perubahan kondisi ini dikenal dengan istilah *ikhtilāl*. *Ikhtilāl* merupakan sebuah istilah dalam kajian ilmu hadis yang merujuk pada perubahan kapasitas intelektual periwayat yang

⁴ Tartila Yazofa, "Metodologi Penetapan Kaidah Kesahihan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran

⁵ Ahmad Khairuddin, "Urgensi Pengetahuan Kritik Hadis Bagi Praktisi Dakwah," *Jurnal Al-Hadharah* 18 (2019).

⁶ Azhari Andi, Luqman Hakim, dan Mutawakkil Hibatullah, "Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur terhadap Sunnah)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 79–100.

⁷ Wan Kamal Nadzif Wan Jamil dkk., "KAJIAN TERHADAP PERAWI LAYYIN DALAM HADITH MENGENAI TAYAMUM SELEPAS WUDUK," t.t.

mengakibatkan munculnya keraguan terhadap riwayat yang disampaikan oleh periwayat yang semula dinilai *siqah*. Sedangkan periwayat yang mengalami *ikhtilāṭ* ini disebut sebagai *mukhtaliṭ*.⁸

Berdasarkan fenomena tersebut, para ahli serta pengkaji hadis merasa perlu melakukan sebuah upaya dalam menindaklanjuti hadis-hadis yang diriwayatkan oleh periwayat yang diketahui mengalami kondisi *ikhtilāṭ*. Salah satu upaya mereka ialah mengidentifikasi periode *ikhtilāṭ* sebagai variabel penting dalam menilai validitas sebuah riwayat hadis. Mengingat para periwayat memiliki peran yang signifikan dalam menentukan sebuah kualitas hadis, oleh karenanya para ulama hadis merasa perlu untuk mencatat lalu mengkajinya secara detail dan mendalam.

Ikhtilāṭ merupakan salah satu aspek penting dalam kritik sanad. Periwayat yang mengalami kondisi *ikhtilāṭ* akan diperlakukan lebih hati-hati, meskipun sebelum mengalami *ikhtilāṭ* ia dinilai sebagai seorang periwayat *siqah*. Status *ikhtilāṭ* yang disematkan oleh kritikus hadis terhadap *mukhtaliṭ*, juga masuk kedalam salah satu bentuk atau shigot jarh dalam bahasan cabang ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Meskipun riwayat yang berasal dari periwayat *mukhtaliṭ* tidak serta merta ditolak atau ditinggalkan, riwayat tersebut tetap harus dilakukan pengecekan ulang atas beberapa hal, seperti periode *ikhtilāṭ*, riwayat yang berasal dari sebelum atau sesudah mengalami *ikhtilāṭ*, serta mengidentifikasi siapa saja murid yang meriwayatkan hadis darinya selama masa *ikhtilāṭ*.

Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa penilaian terhadap

⁸ Elsa Noviyanti, "Penilaian Ikhtilat pada Rawi *tsiqah*: Studi terhadap Hammad Bin Salamah," 2024.

periwayat tidak bersifat statis, melainkan mengikuti dinamika kondisi periwayat sepanjang hidupnya. Dengan demikian, mayoritas ulama ketika menilai riwayat yang berasal dari periwayat *mukhtaliṭ* tidaklah secara mutlak menolaknya. Mereka mempelajari terlebih dulu riwayat tersebut dengan cermat dan penuh kehati-hatian.

Dalam dari itu, studi terhadap degradasi status periwayat *ṣiqah* menjadi penting untuk dikaji dan ditelaah. Kesadaran akan pentingnya studi *ikhtilāṭ* ini sudah dirasakan oleh para ulama sejak awal. Sebagian mereka telah berhasil mencatat periwayat *mukhtaliṭ*. Sebagaimana yang bisa kita lihat dalam kitab *Mīzān al-Itidāl*, karya al-Dhahabī, juga kitab *Tahdzīb al-Tahdzīb*, karya Ibn Hajar, dan kitab *Tahzību al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl* karya al-Mizzi. Kitab-kitab rijāl tersebut berisi tentang penjelasan kondisi para periwayat hadis, termasuk jika periwayat tersebut diketahui mengalami *ikhtilāṭ*. Namun demikian, kitab-kitab diatas masalah terlalu global dan tidak spesifik.

Salah satu kitab yang khusus membahas terkait periwayat *mukhtaliṭ* ialah karya Burhanuddin al-Halabi yang berjudul *al-Ightibāṭ bi Man Rumiya bi al-Ikhtilāṭ*. Kitab ini berisi kompilasi daftar para periwayat *mukhtaliṭ*. Umumnya, periwayat yang dinilai sebagai *mukhtaliṭ*, ialah periwayat yang sebelumnya dinilai *ṣiqah*, akan tetapi didalam kitab *al-Ightibat*, Burhanuddin juga memasukkan periwayat *ghayru ṣiqah*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkannya secara langsung *muqaddimah* kitabnya. Namun, hingga saat ini kitab ini tidak banyak ditelaah dalam kajian akademik secara spesifik oleh mahasiswa ilmu hadis.

Berangkat dari fenomena periwayat *siqah* diatas, dan karakteristik kitab, penulis merasa tertarik untuk menganalisis dan meneliti hal terkait dengan menelaah kitab *Al-Ightibāt bi man Rumiya bil Ikhtilāt* karya al-Ḥāfiẓ Burhanuddin Ibrahim Muhammad ibn Khalil Sibṭ ibn al-‘Ajami w. 841 H. Dengan demikian, karya tulis ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan metode kritik sanad yang lebih tajam dan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang secara sistematis dan komprehensif, maka penulis merumuskan beberapa point permasalahan:

1. Bagaimana sistematika penulisan dan metodologi yang digunakan al-Ḥalabī dalam mengumpulkan *mukhtaliṭin* kedalam kitabnya.
2. Faktor apa saja yang menyebabkan periwayat *siqah* mengalami *ikhtilāt* dalam kitab *Al-Ightibāt*, serta siapa sajakah periwayat yang berasal dari kalangan *siqah* maupun *ghayru siqah*.

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- i. Menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan seorang periwayat mengalami kondisi *ikhtilāt*
- ii. Mengeksplorasi siapa saja periwayat *siqah* dan *ghayru siqah* yang mengalami kondisi *ikhtilāt* dalam kitab *Al-Ightibāt*

- iii. Menelaah metode al-Halabi dalam mengumpulkan nama-nama *mukhtaliṭin* dalam kitab *Al-Ightibāṭ*.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah diskursus hadis dalam bidang *Rijāl al-Hadis* dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya program studi Ilmu hadis. Disamping itu memberi kesadaran kita bahwa para ulama telah berupaya sedemikian rupa dalam menjaga keautentikan sebuah riwayat dengan menyaring secara ketat orang-orang dibalik sebuah periwayatan.

Kedua, memberikan gambaran metode kepada para pengkaji hadis dalam meneliti sanad hadis sekiranya didalamnya terdapat periwayat *ṣiqah* yang terkena *ikhtilāṭ* dan setelahnya bisa meneliti lebih dalam kualitas riwayat.

D. Kajian Pustaka

Berikut penulis paparkan beberapa karya tulisan terdahulu yang membahas tentang periwayat *mukhtaliṭ* sebagai tinjauan bagi penulis dalam meneliti tugas akhir untuk menghindari adanya plagiasi dan pengulangan dalam hasil penelitian.

- a. Buku yang disusun oleh Dr. H Reza Pahlevi Dalimunte, Lc., M.Ag. dengan judul buku “*Musthalah Sanad hadis*”. Buku ini kurang lebih berisi 10 pembahasan terkait bidang ilmu *Rijāl al-Hadis*. Salah satu bab-nya membahas terkait kriteria periwayat yang diterima dan ditolak. Didalamnya

beliau memaparkan kriteria periwayat *‘ādil* dan *dhobit* secara komprehensif dengan menawarkan beberapa persepsi ulama yang beragam terkait “*ṣiqah*”. Adapun dalam bab “*Ṣiqah wa al- Du‘afā’*” pada halaman 48 beliau menyinggung sedikit terkait periwayat *ṣiqah* yang mengalami percampuran. Beliau hanya menjelaskan bahwa para kritikus hadis menaruh perhatian cukup besar terhadap hal ini dengan menjelaskan masa sebelum dan sesudah periwayat tersebut terkena *ikhtilāf*. Beliau juga sedikit membahas kategori faktor penyebab periwayat mengalami *ikhtilāf* dengan menuliskan seorang periwayat yang mewakili keadaan tersebut.¹⁹

- b. Buku yang disusun oleh Mohammad Nabel, M.Ag. yang berjudul “*Al-Bukhori dan Metode Kritik hadis*” dengan sub judul “*Telaah Historiografis Terhadap Para Periwayat Bermasalah dan Persebaran hadis nya dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhari*”. Sependek pembacaan penulis atas buku ini, bahwa Mohammad Nabel menyajikan tulisan yang cukup berbeda dengan penulis yang membahas kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* lainnya. Ia ingin memberi tahu kepada khalayak khususnya pengkaji hadis bahwa kitab kumpulan hadis *ṣaḥīḥ* yang ditulis oleh Bukhari tidaklah sepenuhnya mutlak keautentikannya, sebagaimana asumsi yang terlanjur beredar ditengah masyarakat.

Menilik ulang standar kesahihan yang digunakan oleh para ahli hadis, jika standar dasar tersebut diaplikasikan secara konsisten dalam pembacaan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*,

maka hasil yang didapat mengindikasikan terdapat beberapa bentuk ke-tidak konsistenan Bukhori dalam menerima sebuah riwayat. Salah satu bab dalam tulisannya, yakni “*Tak hanya periwayat kazzāb, periwayat yang disepakati ulama sebagai mukhtaliṭ diakhir hidupnya juga diterima hadis-hadis nya oleh al-Bukhori. Sekilas, hal ini tentu menunjukkan inkonsistensi al-Bukhari dalam memegang teguh prinsip ke-ṣaḥīḥ-an hadis.*” Didalam judul panjang tersebut Mohammad Nabel memaparkan secara singkat bentuk inkonsistensi al-Bukhari yang memasukkan periwayat *kazzāb* dalam kitab *ṣaḥīḥ*-nya. Tak hanya itu, Nabel menyinggung secara singkat dengan memaparkan data bahwa al-Bukhari juga menerima periwayatan *mukhtaliṭ* setelah mengalami *ikhtilāṭ* seperti Hushain bin ‘Abd al-Rahman.²⁰

- c. Jurnal yang ditulis oleh Muadilah Hs. Bunganegaran dkk. dengan judul “*Kaedah Kedabitan Periwat: Kaedah AL-Jarh Wa Tadhbit*” dibawah instansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Selaras dengan judul, didalam tulisan ini membahas terkait konsep *dābiṭ* yang dikemukakan oleh beberapa ulama hadis seperti Ibn Hajar, as-Sakhawī, Subhī Shalih dsb. Didalamnya juga membahas beberapa hal yang berkaitan dengan “*dābiṭ*” seperti ragam, kriteria, metode untuk mengidentifikasi kedhabitan periwayat, hingga hal-hal yang merusak kedhabitan periwayat. Adapun bahasan periwayat mukhtaliṭ dibahas secara singkat dalam sub “*hal-hal yang*

merusak kedhabitan seorang periwayat”. Disana Muadilah dkk. mengutip beberapa pendapat ahli hadis seperti Ali al-Qori dan Ahmad Umar Hasyim terkait beberapa faktor penyebabcacatnya periwayat dari aspek hilangnya syarat *dābiṭ* dalam diri periwayat. Pada sub tersebut Muadilah dkk menyinggung periwayat *mukhtaliṭ* dalam satu paragraf singkat yang menjelaskan hal-hal syariah yang menyebabkan kerancuan pada akal dan tidak teraturnya ucapan dan perbuatan seorang periwayat yang pada akhirnya dapatberpotensi turunnya derajat ke *ṣiqah*-an seorang periwayat.²¹

- d. Artikel yang disusun oleh Annisa Nurul Hasanah dan diterbitkan oleh hadis pedia.id dengan judul “*Mukhtaliṭ, Rawi yang Mengalami Penurunan Kualitas Kesiqahannya*”. Dalam tulisan pendeknya, ia menjelaskan secara singkat pengertian *mukhtaliṭ* yang ia kutip dari kitab *Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* karya Dr. Mahmud Thahhan. Sebagaimana tulisan lain yang saya jadikan sebagai tinjauan pustaka, artikel ini juga membahas secara singkat penyebab penurunan kualitas periwayat *ṣiqah* dengan memberi contoh satu dua periwayat yang mewakili. Jika penulis perhatikan, agaknya Hasanah dalam tulisannya hanya mengalih bahasakan kitab *Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* pada bab *Mukhtaliṭ* kedalam Bahasa Indonesia. Sebab dalam tulisannya tidak ada kebaruan dan pengembangan pemikiran.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Elsa Noviyanti (2024) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “*Penilaian Ikhtilāṭ Pada Rawi Ṣiqah: Studi Terhadap Ḥammād ibn Salamah*”. Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya bersifat *library research* dengan mengambil satu sample periwayat *ṣiqah* bernama Ḥammād ibn Salamah yang mengalami *ikhtilāṭ* diakhir hidupnya.

Dari ulasan singkat diatas, bisa dilihat dan disimpulkan bahwa terdapat kebaruan yang cukup signifikan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun penelitian ini dengan yang lainnya membahas hal yang sama, akan tetapi dalam penelitian ini penulis menawarkan suatu kebaruan yang bersifat komprehensif dan sistematis. Penulis akan menguraikan semua pemukhtaliṭ berdasarkan kategorisasi penyebabnya dalam kitab *Al-Ikhtibāṭ bi Man Rumiya bil Ikhtilāṭ* karya Ibrahim ibn Muhammad Sibṭ Ibn al-‘Ajāmī.²²

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penulis dalam tulisan ini mengadopsi model penelitian kualitatif, yakni jenis model penelitian yang menampilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk menjelaskan dan memberi gambaran detail atas

objek yang diteliti. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan model kualitatif, kajian pustaka (*library research*) menjadi landasan penulisannya. Oleh karenanya, sumber data yang digunakan oleh penulis diambil dari berbagai *literature* tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal yang erat dengan tema penelitian ini.

b. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis sebagai alat bantu untuk menjawab semua permasalahan. Melalui pendekatan ini, penulis tak hanya menganalisis intrinsik teks dari kitab *Al-Ightibāṭ*, penulis juga menganalisis latar belakang al-Ḥalabī dalam memunculkan gagasannya, serta mengulik kondisi historis yang melingkupinya.

c. Sumber Data

Sebagaimana yang telah mafhum dalam sebuah penelitian kualitatif, bahwa dalam penelitian ini memiliki 2 jenis sumber data, yakni primer dan sekunder.

Adapun kitab *Al-Ightibāṭ bi Man Rumiya bil Ikhtilāṭ* karya Ibrahim ibn Muhammad Sibṭ ibn al- ‘Ajami, penulis jadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder, penulis akan banyak mengambil dari berbagai *literature* yang terkait dengan bidang *Rijāl al-Hadis* seperti: *Tahzību al-Kamāl fī Asmā’i al-Rijāl fī Asma al-Rijāl* karya al-Mizzi, *Tahdzīb al-Tahdzīb* karya Ḍahabī serta kitab *rijāl al-ḥadīs* yang lain. Selain itu, penulis juga mengambil berbagai referensi dari

buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

d. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisis dan mengolah data pada penelitian ini ialah analisis-deskriptif. Karakteristik dari metode ini ialah menggambarkan dengan memaparkan objek penelitian berdasarkan pada data yang telah diperoleh yang selanjutnya penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Adapun langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, penulis melakukan kompilasi data dan menyeleksi sesuai kebutuhan tema yang bersumber dari data primer maupun sekunder. *Kedua*, penulis menganalisis dan mengolah data yang telah terkumpul sesuai dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian. *Ketiga*, penulis membuat rangkuman atau kesimpulan akhir sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan komprehensif, penulis membaginya menjadi lima bab pembahasan, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, yakni pendahuluan yang terbagi kedalam beberapa sub-bab. Diantaranya ialah latar belakang penelitian yang didalamnya berisikan problem akademik. Selanjutnya problem tersebut diuraikan kedalam beberapa point rumusan masalah yang bertujuan untuk mengontrol

jalannya penelitian agar lebih terfokus dan terarah. Tak hanya itu, didalam pendahuluan juga terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan serta tinjauan penelitian untuk melihat kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Disamping itu, dijelaskan juga metode penelitian yang dipakai penulis dengan *framework* seperti sumber data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini penulis akan membahas kaidah keşahīhan sanad dari berbagai pendapat ulama ahli hadis. Pembahasan ini berguna untuk memberikan gambaran terkait konsep *şiqah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama ahli hadis. selanjutnya, penulis akan memaparkan konsep periwayat *mukhtaliş* secara umum.

Bab ketiga, pada bab ini akan dibahas biografi penulis kitab, yakni al-Halabi. Dimulai dari kelahiran, wafat, riwayat dan jejaring keilmuan, karya dan lain sebagainya. Selain itu, penulis akan memaparkan sistematika dan metodologi yang digunakan al-Halabi dala kitab *Al-Işhtibāş*.

Bab keempat, berisi hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini akan diuraikan secara komperehensif dan sistematis hasil data periwayat *şiqah* yang mengalami *ikhtilāş* dalam bentuk tabel atau kerangka untuk memudahkan pembacaan hasil penelitian. Serta memberi kode atau variasi warna untuk membedakan periwayat yang berasal dari kalangan *şiqah* maupun *ghayru şiqah*. serta memberikan tips untuk

membedakan mana riwayat yang selamat dan mana yang terkontaminasi oleh *ikhtilāf* yang dialami periwayat.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kitab dalam mengkaji cabang ilmu *rijāl al-ḥadīṣ*, khususnya kitab *Al-Ightibāṭ Bi Man Rumiya Bil Ikhtilāṭ*. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama ahli hadis abad 9 hijriah bernama Burhān al-Dīn al-Ḥalabī yang berasal dari Halab, Aleppo. Saat penulis ingin meneliti kitab *Al-Ightibāṭ* ini, maka tidak bisa tidak, penulis harus mengetahui profil kehidupan sang pemilik kitab. Dari data informasi yang penulis dapatkan, bahwa al-Ḥalabī merupakan seorang ulama hadis yang mendalami pada sub-bidang ilmu *rijāl al-ḥadīṣ*. Hal ini terlihat dari banyaknya kitab terkait *rijāl al-ḥadīṣ* yang ia tulis. Salah satunya yang paling terkenal ialah kitab yang penulis telah kaji, yakni kitab *Al-Ightibāṭ*.

Al-Ightibāṭ disusun secara sistematis dan alfabatis, dimana pengarang kitab mencatat nama periwayat hadis yang mengalami *ikhtilāṭ* berdasarkan urutan huruf hijaiyyah, sehingga memberi kemudahan bagi pembaca untuk menelusuri data. Pencatatan yang dilakukan oleh al-Ḥalabī ini melalui proses penelitian yang mendalam terhadap seorang periwayat *mukhtalif*. Diantara proses penelitiannya, beliau *mengeksplor* dan mengutip pandangan para kritikus hadis terhadap seorang

periwayat yang terkait.

Kitab *Al-Ightibāṭ* ini terdiri hanya 1 jilid yang mencakup *muqoddimah*, pembahasan periwayat, dan kalimat penutup yang ditulis langsung oleh al-Ḥalabī. Disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyyah serta terdiri dari 123 periwayat, beserta faktor penyebab *ikhtilāṭ* yang tidak ia jelaskan secara detailnya. Mayoritas periwayat yang dicantumkan berasal dari kalangan periwayat *siqah*, sehingga menunjukkan kompleksitas dan urgensi penilaian ulang terhadap riwayat-riwayat mereka.

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang dilakukan penulis, al-Halabi bukanlah ahli hadis pertama yang menulis karya khusus periwayat *mukhtalith*. Dalam karyanya, beliau lebih banyak mengambil komentar para pendahulunya, pun tidak semua periwayat diberi keterangan lengkap, dan sangat jarang al-Halabi memberikan analisis pribadinya. Jika kita membaca *Ightibāṭ*, tampak sekilas bahwa al-Halabi hanya mengkompilasi data informasi dari para ahli, kritikus hadis, dan guru-guru yang ia temuinya.

Salah satu metode yang digunakan oleh ulama, termasuk al-Ḥalabī dalam menentukan *ikhtilāṭ* pada periwayat hadis ialah dengan cara membandingkan serta mengidentifikasi hadis yang diriwayatkan sebelum dan sesudah periwayat mengalami perubahan kondisi. Proses perbandingan ini melibatkan analisis kritis terhadap sanad, perbedaan *isnād*, matan, serta merujuk pada

keterangan ahli hadis lainnya.

B. Saran

Peneliti dengan penuh kesadaran menyatakan bahwa karya tulis ini masih banyak ditemukan kekurangan dan tidak sempurna. Oleh karenanya, penelitian seputar periwayat *mukhtaliṭ* selanjutnya bisa melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini. Terutama, jika penelitian selanjutnya dapat membandingkan metode yang digunakan al-Ḥalabī dengan metode ahli hadis lain sezaman seperti Ibn Ḥajar al-Asqalany dalam mengidentifikasi *ikhtilāṭ* pada periwayat. sehingga dengannya dapat diketahui apakah ada perbedaan metode, pandangan maupun pendekatan antar ahli hadis dalam menganalisis *ikhtilāṭ*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. "Kajian Sanad." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2011): 107–17.
- . "Sejarah dan Kedudukan Sanad dalam Hadis Nabi." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 7, no. 1 (2016).
- Andi, Azhari, Luqman Hakim, dan Mutawakkil Hibatullah. "Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur terhadap Sunnah)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 79–100.
- Aqsa, Muh Nur, dan Muhammad Sabir. "Ikhtilat dalam Perspektif Ulama Klasik dan Ulama Kontemporer." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 2023, 787–802.
- Ghafur, Muhammad Fakhry. *Problematika Kekuatan Politik Islam di Yaman, Suriah, dan Aljazair*. Dunia Pustaka Jaya, 2016.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'ān*. Prenada Media, 2022.
- Huda, Nurul. "UPAYA PENELUSURAN SYUŽŪŹ DAN 'ILAL PADA HADIS." *Holistic al-Hadis* 1, no. 1 (2015): 71–86.
- Imron, Ali. "Dasar-Dasar Ilmu Jarh Wa Ta'didil." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2017): 287–302.
- Imtyas, Rizkiyatul. "Metode Kritik Sanad dan Matan." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2018): 19–32.
- Ismail, Nurul Farahana, dan Roshimah Shamsudin. "ANALISIS KRITIKAN AL-DHAHABĪ TERHADAP IBN ḤIBBĀN DALAM MIZAN AL-I'TIDAL." *Journal of Hadith Studies (25501448)* 5, no. 1 (2020).
- Jamil, Wan Kamal Nadzif Wan, Roshimah Shamsudin, Norazmi Anas, Nurul Khairiah Khalid, dan Shahril Nizam Zulkipli. "KAJIAN

TERHADAP PERAWI LAYYIN DALAM HADITH MENGENAI
TAYAMUM SELEPAS WUDUK,” t.t.

- Jaya, Septi Aji Fitra. “Al-Qur’ān dan hadis sebagai sumber hukum islam.” *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 204–16.
- Kasdi, Abdurrohman. “Menyelami Fiqih Madzhab Maliki (Karakteristik Pemikiran Imam Maliki dalam Memadukan Hadits dan Fiqih).” *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 2 (2018): 315–29.
- Khairuddin, Ahmad. “Urgensi Pengetahuan Kritik Hadis Bagi Praktisi Dakwah.” *Jurnal Al-Hadharah* 18 (2019).
- Mahsyar, Mahsyar. “(Peer Review) Telaah Krisis Terhadap Syaz Sebagai Unsur Kaedah Kesahihan Matan Hadis,” 2020.
- Nabiel, Muhammad. “HERESIOLOGI PARA PERAWI HADIS Desakralisasi Penilaian Kritikus Hadis Dalam Jarh wa Ta’TM dil.” *Samawat: Journal Of Hadith And Quranic Studies* 2, no. 1 (2018).
- Noviyanti, Elsa. “Penilaian Ikhtilat pada Rawi *siqah*: Studi terhadap Hammad Bin Salamah,” 2024.
- Nur, Sofyan. “Jenis dan Langkah Penelitian Hadis.” *NUKHBATUL’ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 3, no. 1 (2017): 19–25.
- Pamil, Jon. “Takhrij Hadist: Langkah Awal Penelitian Hadist.” *An-Nida’* 37, no. 1 (2012): 52–71.
- Rosmaharani, Shanti, dan Pepin Nahariani. “Korelasi Perubahan Kognitif Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7, no. 3 (2022).
- Saehudin, Akhmad. “Kedudukan Sanad (Transmisi Hadis Nabi Saw) Menurut Para Ulama Klasik.” *Holistic al-Hadis* 1, no. 1 (2015): 57–70.

- Sari, Restiana Mustika, dan Yudi Setiadi. “The Golden Age of Islam: Antara Pemikiran dan Peradaban Abad Pertengahan.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): 25–30.
- Siregar, Syahrudin. “Timur Lenk Dan Pengembangan Islam.” *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017).
- Tahir, Gustia. “KITAB-KITAB ‘ULUM AL-HADIS.” *Al-Hikmah* 19, no. 2 (2017): 1–13.
- Thaqqus, Muhammad Suhail. *Bangkit dan Runtuhnya Dinasti Mamluk*. Vol. 11. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Turner, Howard R. *Sains Islam yang Mengagumkan: Sebuah Catatan Terhadap Abad Pertengahan*. Nuansa Cendekia, 2024.
- Yazofa, Tartila. “Metodologi Penetapan Kaidah Kesahihan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran M. Syuhud Ismail dan Muhammad Al-Ghazali),” 2022.
- السيد يُوسُف يوسف. “منهج النسائي في إخراج مَرْوِيَّاتِ الْمُخْتَلِطِينَ من الثقات في السنن حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْهُذَيْلِ السُّلَمِيُّ أنموذجًا.” *مجلة جامعة الشارقة للعلوم الشرعية والدراسات الإسلامية* 16, no. 2 (2019): 177–204.
- فائزة. “ترجيحات ابن العجمي للرواة بعدم الاختلاط _ دراسة نظرية dan بن سي علي, عادل, محمدي 10 no. 3 (2024): 115–42. ”مجلة الشهاب

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA